

Majalah

EDISI 2 TAHUN 2018

inf



rmasi

Media Informasi dan Akademika



**MENAG RI,
RESMIKAN 4 NAMA GEDUNG
IAIN BENGKULU**

**IAIN BENGKULU
MELULUSKAN 657 WISUDAWAN
ANGKATAN XI**

**IAIN BENGKULU PERPANJANG MOU
DENGAN UNIVERSITI SAINS MALAYSIA**

PBAK 2018 SUKSES PECAHKAN REKOR



Hengki Satrioso, M.Pd.I
(Desain Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Paklat Tarbiyah dan Tadris
AIN Bengkulu)

URGENSI PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI ANAK USIA DINI

Oleh : Hengki Satrioso, M.Pd.I

A. Pendidikan Islam Sebagai Solusi Memperbaiki Akhlak

Setiap waktu kita diperlihatkan dengan berbagai informasi melalui televisi, internet, radio, medsos yang sungguh menyayat hati setiap orang tua. Dimana begitu marak kejadian atau peristiwa penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak yang tidak layak dan pantas dilakukan. Penyimpangan tersebut berupa kenakalan remaja seperti, berpakaian yang berlebihan, tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, perampokan, pemerkosaan, sex bebas dan lain sebagainya.

Banyak faktor penyebab terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak, diantaranya kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, kurangnya pendidikan agama bagi anak, dan sikap masyarakat yang apatis terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja. Dari sekian banyak faktor yang menyebabkan adanya penyimpangan yang tersebut terdapat faktor utama yang tidak dapat disangkal yakni kurangnya pendidikan Agama.

Pendidikan menurut konsep Islam secara kebahasaan digunakan tiga istilah, yakni, *At-tarbiyah*, *at-ta'lim* dan *at-tadris*. Yang mana setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimat. Walaupun dalam ketiga istilah tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Dari ketiga istilah pendidikan tersebut yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *at-tarbiyah*.

Substansi pendidikan Islam yang terkandung dalam *at-tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu:

1. Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (*baligh*).
2. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.
3. Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan.

4. Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

Selain pada aspek kebahasaan pendidikan Islam secara istilah juga bermakna usaha sadar dan terencana untuk membimbing, mengarahkan dan menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik pada aspek jasmani dan rohani sehingga mencapai kesempurnaan (*Insan Kamil*) sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam juga dimaknai sebagai suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Pentingnya pendidikan agama menjadi sarana untuk mengembangkan dan mengarahkan semua potensi anak. Karena melalui pendidikan anak-anak diajarkan dan dihasikan berperilaku sesuai dengan norma dan adat istiadat yang berlaku, dimana individu tersebut tinggal. Terutama perilaku taat kepada norma agama, norma hukum, dan norma lain yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan merupakan saluran yang efektif untuk mentransfer dan mewariskan nilai-nilai akhlak karimah yang menjadi pedoman dan tuntutan anak-anak dalam berbuat dan berperilaku dimana dan kapan pun ia berada. Begitu pentingnya pendidikan dalam membentuk akhlak setiap manusia, maka Allah menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan bagi kaum muslimin, sebagaimana termaktub dalam surat Al Ahzab ayat:21 yang artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".

Dalam hadis Rasul juga bersabda "sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia" (H.R Imam Ahmad). Selain itu, dalam hadis lain Nabi Muhammad bersabda

"Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik akhlakunya" (H.R. Muslim).

Ayat dan hadis di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa Nabi adalah sebaik-baiknya teladan dalam menjalani kehidupan dan kemuliaan akan diberikan kepada orang-orang yang memiliki akhlak yang paling baik. Karena akhlak yang baik akan mendatangkan rahmat dan kasih sayang dari Allah Swt.

Pentingnya akhlak bagi setiap muslim, sehingga para ulama mewajibkan setiap muslim untuk belajar akhlak atau adab sebelum belajar ilmu. Karena dengan belajar akhlak atau adab menjadikan seseorang akan mudah memahami ilmu. Karena tidak ada gunanya ilmu yang tinggi dan mapan kalau ilmu tersebut hanya akan mendatangkan balak dan kerusakan bagi manusia, serta lingkungan tempat manusia tersebut bermasyarakat. Sebagaimana perkataan Imam Malik Rahimakumullah "Pelajari adab sebelum mempelajari suatu ilmu. Begitu banyak orang yang berilmu dan berwawasan yang luas, akan tetapi imunya mendatangkan kerusakan dan kehancuran. Hal tersebut, karena ilmu lepas dari kontrol agama, sehingga dipergunakan bukan demi kemaslahatan dan kemudahan manusia akan tetapi, hanya bermotif pada keuntungan dan tujuan dunia belaka.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Pentingnya pendidikan akhlak demi terwujudnya manusia yang scutuhnya dalam rangka menjadi hamba Allah dan menjalankan tugas sebagai Khalifah di dunia idcalnya diberikan sejak dini kepada anak-anak. Terutama pada anak-anak usia emas (golden age) karena anak pada usia ini memiliki kepaksaan otak yang mampu berkembang dan tumbuh dengan cepat. Dimana anak usia dini merupakan kelompok anak usia 0 sampai 6 tahun.

Adapun karakteristik anak usia dini, yakni:

1. Individu yang Unik
2. Memiliki sifat energik dan aktif
3. Individu yang mengekspresikan perilakunya secara spontan
4. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat tentang segala hal
5. Bersifat egosentris
6. Berjiwa eksploratif dan berjiwa petualang
7. Memiliki jiwa fantasi yang tinggi
8. Mudah frustrasi
9. Kurang pertimbangan dalam bertindak
10. Menunjukkan minat yang kuat terhadap teman
11. Masa potensial untuk belajar
12. Setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi unik yang berbeda-beda
13. Setiap individu tergantung pada genitika dan faktor lingkungan, dengan keunikan tersebut potensi yang dimiliki oleh anak usia dini harus

dikembangkan dan ditumbuhkan dengan optimal. Baik kecerdasan otak maupun kecerdasan fisik harus dijaga dan diarahkan serta dibimbing, dituntun sesuai dengan nilai-nilai islami, yakni akhlakul karimah, baik dalam berfikir, berucap, dan berbuat.

Anak yang mulai tumbuh dan berkembang akan selalu beraktifitas seolah-olah tidak pernah lelah, bosan dan leih. Keernigikan dan keaktifan anak usia dini hendaklah diarahkan kepada hal-hal yang baik, seperti mengajak mereka bergotong royong membersihkan ruangan, lingkungan, tempat ibadah dan lain-lain sehingga terbiasa peduli dengan kebersihan lingkungan. Karena dalam Islam kebersihan merupakan bagian dari wujud keimanan kepada Allah swt.

Selain itu juga anak usia dini seringkali mengekspresikan halinya dengan cara dan tindakan yang tidak melalui proses pertimbangan dan pemikiran, apa yang mereka mau katakan dan diperbuat itulah yang akan mereka lakukan. Perbuatan ini harus diarahkan dan dibimbing ke arah positif. Seperti ketika anak melihat sesuatu yang luar biasa, maka anak diajari untuk mengucap "masya Allah" artinya Maha suci Allah. Ketika mendapatkan kebaikan, maka mengucap "Alhamdulillah" dan ketika mendapatkan sesuatu yang tidak disenangi mengucap "Innalillah wa inna ilaihi roju'un". Dengan sering diingatkan dan dihasikan berucap yang baik tersebut diharapkan perilaku baik tersebut akan terus mereka lakukan sampai dewasa.

Lebih dari itu, Anak pada usia dini, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang segala hal yang ada disekitarnya. Seringkali banyak pertanyaan tentang apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan. Dengan potensi tersebut hendaknya diarahkan kepada ketelaahan. Sampaikan bahwa segala sesuatu pasti ada yang mencipta termasuk. Dengan demikian anak-anak diajarkan memiliki jiwa ketelaahan dalam jiwanya. Sejalan dengan harapan anak selalu menghadirkan Allah di dalam jiwa akan terfleksikan dalam perilaku sehari hari, sebagai contoh anak tidak akan melakukan perbuatan yang melanggar norma yang berlaku, terutama norma agama. Karena di dalam jiwa mereka telah hadir sang pencipta yang selalu mengawasi dan melihat setiap perbuatan yang mereka lakukan. Seringkali anak melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan apa yang dilakukan akan berdampak buruk bagi dirinya atau tidak. Ketika anak sudah punya minat dan keinginan dalam melakukan sesuatu maka mereka akan cenderung menghabiskan waktunya untuk mengerjakan pekerjaan yang mereka senangi. Disini tuga orang tua untuk dapat mengawasi jangan sampai anak dapat melakukan perbuatan yang akan membahayakan dirinya. Masa usia dini, masa dimana segala potensi

olak berkembang dan tumbuh dengan pesat. Oleh karena itu, anak usia dini harus diberi stimulus untuk memaksimalkan potensinya tersebut. Hendaknya diajarkan dan ditanamkan segala sesuatu untuk dapat mengenali simbol-simbol agama, seperti shalat, kitab suci, tempat ibadah, busana muslim dan lainnya. Sehingga ketika besar anak sudah terbiasa dengan lingkungan yang religius.

C. Materi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini

Alquran telah meletakkan dasar-dasar pendidikan akhlak bagi anak-anak sejak dini. Di antaranya : Akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri.

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah sebagai terdapat dalam surat Luqman ayat: 13

yang artinya :

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

Berdasarkan ayat di atas mengisyaratkan bagaimana seharusnya seorang muslim terutama orang tua mendidik anaknya untuk mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukannya. Setelah itu anak diajarkan untuk mengerjakan shalat sejak dini. Sebagaimana nabi bersabda "suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat pada umur tujuh tahun dan pukullah mereka apabila mereka meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun..." (H.R Tirmidzi dan Abu Daud). Melalui shalat perilaku dan perbuatan seorang dalam kehidupan sehari-harinya akan terkontrol dan terarah karena ia merasakan Allah selalu hadir dalam hatinya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Ankabut ayat 45

yang artinya :

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar"

2. Akhlak kepada Orang Tua

Setiap anak dilahirkan, dibesarkan dan dibimbing, dijaga oleh kedua orang tuanya. Begitu besar dan banyak jasa kedua orang tua kepada Anak sehingga wajib berbakti kepada keduanya. Bahkan keridhoan dan keberkahan Allah tergantung kepada keridhoan kedua orang tua. Makanya hendaknya seorang anak dapat diajarkan selalu berterima kasih terhadap setiap pemberian orang lain, terutama kepada kedua orang tua. Sebagaimana perintah Allah dalam surat Lukman ayat 14;

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah

mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu"

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Ketika seseorang merasa suka terhadap sesuatu, maka tentunya orang lain akan suka. Begitu pula sebaliknya ketika seseorang tidak menyukai sesuatu tentulah orang lain juga tidak suka. Anak-anak sejak dini harus diajarkan untuk menyangi dan mencintai sesamanya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Sebagaimana sabda nabi "Belum Beriman Seseorang Dianatara Kalian Sampai Ia Mencintai Orang Lain Sebagaimana Ia Mencintai Dirinya Sendiri". Hadis tersebut bisa menjadi moto atau prinsip hidup yang dapat mencegah seseorang untuk berbuat buruk kepada orang lain. Sebagai contoh, ketika anak mencubit dan memukul dirinya sendiri, maka anak akan merasakan sakit. Dari ilustrasi tersebut dapat mengajarkan anak bahwa apabila kita saja sakit ketika dicubit dan dipukul, maka begitu juga yang akan dirasakan orang lain. Hal tersebut akan membangun kesadaran kepada anak untuk tidak berbuat yang dapat menyakiti dan menyusahkan orang lain.

Pentingnya pendidikan akhlak, terutama pendidikan akhlak sejak dini akan menciptakan suasana masyarakat muslim yang aman, terbit, selamat dan indah merupakan tanggung jawab setiap muslim dengan berbagai peran yang disandang. Baik sebagai orang tua, masyarakat, pemangku kebijakan, para ulama, penggerak pendidikan dan lain sebagainya untuk bersama-sama memberikan pendidikan agama/ terutama aspek pendidikan akhlak kepada anak. Sehingga pada akhirnya setiap anak yang berkembang dan tumbuh mendapatkan pengajaran yang dapat menjadi bekal mereka ketika dewasa, yang pada akhirnya kita tidak akan mendengar lagi, berita tentang penyimpangan remaja, seperti tawuran, pemerkosaan, pencurian, sex bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, dan yang tidak kalah penting kita mampu menyiapkan generasi penerus bangsa yang akan membangun Negeri ini dengan tidak korupsi, karena sejak kecil diajarkan untuk tidak mengambil hak atau kepunyaan orang lain.

Referensi

- Alqur'anul Karim
Hadis Riwayat Muslim, Tirmidzi dan Abu Daud
Moh. Salim Hafidzani Salim dan Syamsul Kurniawan. 2010. Studi Ilmu Pendidikan Islam. Jogyakarta: Al-Ruzzul muhiin
Rahmawati dan Namsul Nizam. 2009. Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pendidikan Para Tokohnya. Jakarta, Kalam media
U.U. Studi Islam no 20 tahun 2003 bab 1 ayat 1 (Ditir 14).
Deedee dan omple dalam Maatheb Dik. 2003. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta.